

Buletin

# al-Rasikh

MEDIA DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 17 Rajab 1446 H / 17 Januari 2024 M

## ILMU SEBAGAI MAHKOTA GENERASI ULUL ALBAB



Disusun Oleh :

Uun Zahrotunnisa\*

- Edisi 17 Rajab 1446 H / 17 Januari 2025 M

*Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,*

Rasûlullâh ﷺ memberikan teladan kepada umat manusia bahwa pendidikan merupakan tonggak kokohnya peradaban. Bagaimana tidak? Rasûlullâh ﷺ sebagai insan ulul albab pernah mengalami masa-masa sulit ketika hidup di tengah-tengah bangsa arab yang terkenal dengan masyarakat jahiliah, berdampingan dengan perilaku yang jauh dari moral.

Lahirnya Rasûlullâh ﷺ menjadi anugerah bagi alam semesta (*rahmatan lil 'âlamîn*). Rasûlullâh ﷺ sebagai khalifah pertama telah membawa lentera keislaman berlandaskan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup untuk meraih ketenangan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketenangan dan kebahagiaan dapat diraih dengan ilmu sebagai pedoman hidup dalam menentukan pilihan dan melakukan perbuatan. Manusia yang berpikir akan menemukan hakikat dari setiap perilaku yang dicontohkan oleh Rasûlullâh ﷺ sebagai cerminan akhlak yang Allâh ﷻ ajarkan kepada Rasûlullâh ﷺ melalui perantara Al-Qur'an. Keutaman dan andil Al-Qur'an dalam mencerdaskan manusia, Allâh ﷻ berfirman,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-'Alaq [96]: 5).*

### **Hakikat Ilmu Pengetahuan**

Kata “ilmu” menurut M. Quraish Shihab, tokoh sekaligus mufasir Indonesia, disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 854 kali<sup>1</sup>. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi peradaban manusia.



Abu Hamid bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali (1058-1111 M) mendefinisikan ilmu pengetahuan sebagai jenis dari penemuan suatu makna (*ma'rifat al-şay' 'alâ mahuwa bihi*).<sup>2</sup> Al-Qur'an menerangkan bahwa ilmu memberikan tambahan keistimewaan kepada manusia berupa keunggulan daripada makhluk lain untuk

- Edisi 17 Rajab 1446 H / 17 Januari 2025 M

menjalankan fungsi kekhalfahan (kepemimpinan).<sup>3</sup> Allāh ﷻ berfirman,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.  
فَالَوْأَ سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

*“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar! Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2]: 31-32).*

### Makna Ulul Albab

Alam diciptakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok makhluk hidup, melainkan juga sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Al-Qur’an manusia memiliki potensi untuk menguak misteri di alam semesta sebagai wujud dari rasa syukur atas anugerah dari Allāh ﷻ. Seorang manusia yang mengandalkan kemampuan berpikir akan selalu mendapatkan jawaban-jawaban dari rasa keingintahuannya. Manusia dengan rasa keingintahuan yang tinggi disebut ulul albab.



Mengutip dari Ahmadi, kata Ulul Albab terdiri dari dua kata “Ulu” dan “Albab”. Kata “Ulu” erat kaitannya dengan “Ulul Ilm” artinya orang yang berwawasan, begitu pula maksudnya adalah orang yang dapat mengambil hikmah dari segala sesuatu yang terjadi dalam wujud nyata. Selanjutnya kata “Albab” berasal dari kata “lub” merupakan akar dari kata “labab” yang artinya kemurnian, kebajikan. Kemudian disepakati arti “Ulul Albab” sebagai orang berakal yang memiliki pemahaman secara mendalam.<sup>4</sup>

- Edisi 17 Rajab 1446 H / 17 Januari 2025 M

## Anjuran Menuntut Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an menjunjung tinggi orang-orang yang berfikir. Dalam artian berfikir untuk melakukan kebaikan dan menebar kemanfaatan di muka bumi. Banyak istilah dalam Al-Qur'an tentang urgensi berpikir yakni; *tafakur* (berfikir), *tadabur* (menghayati), *tabassur* (berwawasan), *naẓar* (melihat), *tadakkur* (mengingat), *tafaqquh* (memahami), *ta'aaqul* (berfikir). Selain itu Al-Qur'an juga menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu dimana saja agar mendapat pelajaran. Allāh ﷻ berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*"(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu. (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."* (QS. Ẓad [38]: 29).

Allāh ﷻ berfirman,

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۖ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

*"Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu."* (QS. An-Nisā' [4]: 113).

Syaikh As-Sa'di رحمته الله menyatakan bahwa hikmah akan membuahkan ilmu, bahkan amalan. Oleh karenanya, hikmah ditafsirkan dengan ilmu yang bermanfaat dan amalan saleh. Beliau رحمته الله juga mengatakan, "Hikmah adalah ilmu yang benar dan pengetahuan akan berbagai hal dalam Islam. Orang yang memiliki hikmah akan mengetahui rahasia-rahasia di balik syari'at Islam. Jadi, orang bisa saja 'alim (memiliki banyak ilmu), tetapi belum tentu memiliki hikmah. Hikmah berkonsekuensi memiliki ilmu dan amal. Hikmah dapat diartikan dengan ilmu dan amal saleh."<sup>5</sup>



- Edisi 17 Rajab 1446 H / 17 Januari 2025 M

### Karakteristik Golongan Ulul Albab

Berikut terdapat beberapa ciri-ciri golongan ulul albab yang dikategorikan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

- a. Selalu berpikir kritis dan memiliki ketakwaan (QS. Al-Baqarah [2]: 179 & 197).
- b. Mengambil hikmah dari ayat-ayat yang diturunkan Allāh ﷻ melalui Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah [2]: 269).
- c. Bersungguh-sungguh menimba ilmu (QS. Ali Imrān [3]: 7).
- d. Senantiasa merenungi peristiwa alam semesta (QS. Ali Imrān [3]: 190-191), Az- Zumar [39]: 21).
- e. Mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu (QS. Yusuf [12]: 111).
- f. Mengamalkan *qiyamul lail* demi mendapat rahmat Allah (QS. Az- Zumar [39]: 9).

Pembaca yang budiman, semoga apa yang kita dengar tentang keshalihan Rasūlullāh ﷺ sebagai pembawa risalah islamiyah dapat menjadi teladan untuk senantiasa berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnahnya. *Āmīn*.

---

**Maraji':**

\* Alumni Prodi Ahwal Syakhsyiyah FIAI UII 2019

<sup>1</sup> Tamlekha, "Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan", Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 108.

<sup>2</sup> Susanti, dkk. "Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan", Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 1, No.2, 2021, h. 62.

<sup>3</sup> M Deni Hidayatullah, "Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan", Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam, Vol. 1 No. 1, 2023, h. 25.

<sup>4</sup> Ahmad, "Klasifikasi Pemahaman Dasar dan Analisis Semantik Ayat-Ayat Al-Qur'an serta Penerapannya dalam Pembentukan Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam", IJ-ATL : International Journal of Arab Teaching and Learning, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 38-39.

<sup>5</sup> Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. *Tafsir As-Sa'di*. Penerbit Muassasah Ar-Risalah. Cet ke-2. 1433 H. H. 686. Sumber <https://rumaysho.com/25914-arti-diberi-hikmah-dalam-al-quran.html>.

*Mutiara Hikmah*

Allah ﷻ berfirman,

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci? (QS. Muhammad [47] : 24*